

ABSTRAKSI

Penelitian mengenai peran magis *tester* dalam perdagangan barang pusaka di Surabaya ini bertujuan untuk mengetahui tentang keberadaan *tester* yang masih ada sampai sekarang. Sehubungan dengan itu, fenomena *tester* ini meliputi pula tentang perannya dalam transaksi jual-beli barang pusaka. Sebelumnya, seorang *tester* harus menjalani lelak u tertentu sebelum ia benar-benar layak melakukan uji pada suatu barang pusaka.

Prosesi dan pelaksanaan perdagangan barang pusaka yang ada di kalangan masyarakat Surabaya, merupakan kajian yang menarik untuk ditelaah. Secara khusus, diketahui bahwa *tester* merupakan salah satu bagian dari mistik kejawa n yang masih berkembang. Sebagai kota industri, Surabaya juga tampil sebagai tempat yang memungkinkan terlaksananya perdagangan barang pusaka.

Penelitian yang dilakukan selama tiga bulan, terhitung mulai bulan September sampai dengan bulan Nopember. Berusaha menjadikan peran magis *tester* sebagai obyek penelitian, sebagai sebuah khasanah yang menarik.

Sebagai lokasi penelitian, secara geografis Surabaya berada di dalam lingkup budaya Jawa, sekaligus juga berkembang sebagai pusat perdagangan. Kota Surabaya merupakan kota heterogen, namun Surabaya tetap memunculkan beberapa tradisi kejawa n. Terlihat dengan masih banyak dijumpai sesaji yang sengaja dibuang di perempatan jalan raya Surabaya.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dijawab setelah memperoleh data dilapangan dan menganalisanya secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan teori Malinowski tentang magi yang sangat relevan dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif yang diharapkan mampu menggambarkan fenomena *tester*, termasuk hubungan, kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung dalam perdagangan barang pusaka. Untuk mengumpulkan data, digunakan wawancara yang mencoba mendekati diri dengan obyek penelitiannya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa peran penting *tester*. Disamping itu diketahui pula keberadaan delapan barang pusaka yang biasa diperdagangkan di Surabaya. Barang-barang tersebut memiliki khasiat tertentu sebagai salah satu alat pemuas kebutuhan manusia. Di sisi lain, *tester* berperan sebagai pihak yang menentukan standar kualifikasi tertentu terhadap barang pusaka yang akan dibeli.